

**STRATEGI KEPALAH SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1MOLOBOG KABUPATEN BOLAANG  
MONGONDOW TIMUR**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**Oleh:**

**Sindi Hairun**

**NIM : 15.2.4.027**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
1443 H/2022 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Sindi Hairun  
Nim : 15.2.4.027  
Tempat/Tgl. Lahir : Molobog, 29 Juni 1996  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Desa Molobog, Kec. Motongkad Kab.boltim  
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan  
Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Molobog Kabupaten  
Bolaang Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

**Manado, 13 Mei 2022**

**Penulis**

**Sindi Hairun**

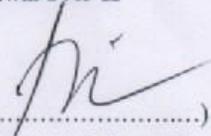
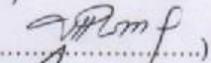
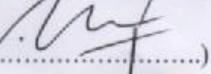
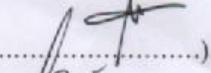
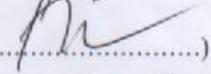
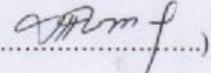
**NIM: 15.2.4.027**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul " **Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow Timur**" yang disusun oleh **Sindi Hairun**, NIM : **15.2.4.027** Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 06 Juni 2022 M/ 24 Syawal 1443 H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa Perbaikan.

**Manado, 10 Juni 2022 M**  
**24 Syawal 1443 H**

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Rivai Bolotio, M.Pd	(.....  )
Sekretaris	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....  )
Munaqisy I	: Dr.dr. T.D.E. Abeng, M.Kes.MMR	(.....  )
Munaqisy II	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd	(.....  )
Pembimbing I	: Dr. Rivai Bolotio M.Pd	(.....  )
Pembimbing II	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....  )

Diketahui Oleh:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Institut Agama Islam Negeri Manado**



**Dr. Ardianto, M.Pd**  
**NIP. 197603182006041003**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawa ini

Nama : Sindi Hairun  
NIM : 15.2.4.027  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow Timur”*** adalah hasil karya sendiri. Apabilah dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat/dibuat dan di bantu seluruh atau sebagai oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 13 Mei 2022  
Saya yang Menyatakan

Sindi Hairun  
NIM. 15.2.4.027

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga dalam kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “ *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow Timur*”. Sholawat dan salam tidak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia kealam yang gelap menuju kealam yang terang benderang yakni adanya dinul Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang baik, akan tetapi kekurang-kekurangan. Dan pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis hanturkan kepada yang terhormat.

Kedua orang tuaku tercinta Ibunda Sumina Mamonto yang melahirkan dan membesarkan saya, yang tiada henti mendoakan di setiap sujudnya dan juga Ayahanda Ahmadi Hairun yang telah membesarkan, memberikan arahan, motivasi, berbagi pandangan kehidupan dan juga dukungan secara materi hingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

1. Delmus puneri Salim, Ph.D, selaku Rektor IAIN Manado
2. Drs. Kusnan, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Ahmad Rajafi, M,HI Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radlyah H. Jan, SE., M.Psi Wakil Rektor II Bidang AUK, Dr. Musdalifah, M.Si., M.Psi Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. Ardianto, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
5. Dr. Mutmainnah, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Feiby Ismail, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Kepada bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Kusnan M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing memberikan pengajaran dan motivasi hingga skripsi ini bisa diselesaikan.
7. Dr. Hj. Nenden Herawaty,SH.MH Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberi bantuan baik membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literature
8. Kepada Keluarga besar SDN 1 Molobog, Kec. Motongkad, Kab. Bolaangn Mongondow Timur Khususnya Kepala Sekolah Ibu Sandra Dewi Tololiu, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bapak Saengsenghulu S.Pd dan juga semua guru-guru yang sangat mendukung dalam penelitian ini.
9. Kepada keluarga dan kerabat serta teman-teman yang telah mendoakan dan saling memotivasi khususnya kepada teman Seperjuangan MPI angkatan 15, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

10. Dan Kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, saya sebagai penulis mengucapkan Terimakasih.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari allah *SubhanahuwaTa'ala*. Amin

Manado, 11 Juni 2022  
Penulis

**Sindi Hairun**  
**NIM: 15.2.4.027**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	<b>i</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>ii</b>
PENGESAHAN SKRIPSI.....	<b>iii</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>iv</b>
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB 1 PENDAHULUAN.....	<b>1-8</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah.....	<b>5</b>
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	<b>5</b>
D. Pengertian Judul.....	<b>6</b>
BAB II. KAJIAN TEORI.....	<b>9-38</b>
A. Strategi kepala sekolah.....	<b>9</b>
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	<b>9</b>
2. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah.....	<b>11</b>
3. Strategi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran.....	<b>15</b>

4. Optimalisasi penggunaan media dan sarana Pendidikan.....	18
5. Pelaksanaan supervise secara rutin.....	19
B. Kualitas Pembelajaran.....	22
C. Pengawasan Proses pembelajaran.....	32
D. Strategi Pembelajaran.....	34
E. Penelitian Yang Relevan.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38-45</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Prosedur Penelitian.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46-65</b>
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	46
B. Hasil Temuan Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>66-67</b>

A. Kesimpulan.....	<b>66</b>
B. Saran.....	<b>66</b>
DAFTAR PUSTAKA.....	<b>68-70</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	<b>71</b>
BIOGRAFI PENULIS.....	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halamam</b>
Tabel 1.1 Prosedur Penelitian.....	<b>45</b>
Tabel 4.1 Profil SDN 1 Molobog.....	<b>47</b>
Tabel 4.2 Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat.....	<b>49</b>
Tabel 4.3 Keadaan Guru SDN 1 Molobog Tahun 208-2019.....	<b>50</b>
Tabel 4.4 Keadaan peserta Didik Sesuai dengan jumlah kelas dan jenis kelamin di SDN 1 Molobog Tahun 2018-2019.....	<b>51</b>
Tabel 4.5 Keadaan Sarana di SDN 1 Molobog.....	<b>52</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halamam</b>
1 Instrumen Wawancara.....	<b>71</b>
2 Dokumentasi Penelitian.....	<b>74</b>
3 Surat Izin Penelitian.....	<b>79</b>
4 Surat Keterangan Wawancara Kepala Sekolah.....	<b>80</b>
5 Surat Keterangan Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	<b>81</b>
6 Surat Keterangan Wawancara Guru – Guru.....	<b>82</b>
7 Surat Keterangan Wawancara Sekretaris Sekolah.....	<b>83</b>
8 Surat Keterangan Wawancara Guru Agama Islam.....	<b>84</b>
9 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	<b>85</b>

## ABSTRAK

**Nama** : Sindi Hairun  
**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Nim** : 15.2.4.027  
**Judul Skripsi** : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

---

---

Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan peranan konsep diri. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya aktivitas, dan proses belajar mengajar guru diharapkan mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat digunakan dalam belajar. Pentingnya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar nantinya peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat serta mampu mengembangkan pola pemikirannya sehingga dapat berfikir kritis dan rasional sehingga hasil belajarnya pun akan berkembang ke arah yang lebih baik.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas guru dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow Timur, (2) Untuk Mendeskripsikan bagaimana Strategi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow Timur (3) Untuk Mengetahui bagaimana Strategi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas guru dalam menyusun evaluasi dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow Timur.

Penelitian ini menggunakan deskriptif Kualitatif, dimana subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan beberapa peserta didik. Metode yang penulis gunakan

dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi yang akan menggambarkan bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang digunakan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa data adalah dengan menggunakan pola pikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisa sehingga bisa dibuat satu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Molobog yaitu dengan, (a) Melihat kualitas seorang guru. (b) Melihat keaktifan siswa. (c) Melakukan kerja sama dengan orang tua Siswa. (d) Melakukan pelatihan kepada guru-guru. (2) Kendalah yang di hadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan, (a) Kurangnya tenaga kependidikan (SDM). (b) Kurang baiknya kerja sama orang tua wali dengan pihak sekolah. (c) Sarana dan prasarana belum memadai.

***Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran.***

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Pada dasarnya mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, tanggu, kreatif, mandiri, demokratis, dan profesional pada bidangnya masing-masing<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu Tujuannya mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Dan salah satu faktor yang paling menentukan proses belajar mengajar sampai pada kualitas pembelajaran disekolah adalah kepala sekolah<sup>2</sup>

Sekolah ataupun Lembaga pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontex Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 31

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Fisi Baru Manajemen Seklah*, (Jakarta:Bumi Aksara 2007), h. 56

organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Karena sifat yang kompleks dan unik tersebutlah sekolah sebagai organisasi yang memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah<sup>3</sup> kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting disebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Dimana kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan kualitas yang ada disekolah

Seorang pemimpin pendidikan atau kepala sekolah mereka dituntut untuk memahami misi sebagai pendidikan, hal ini dimaksudkan agar dalam menjalankan tugasnya dapat bertahan sesuai dengan yang direncanakan

Kepalah sekolah juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pada pasal 22 ayat 1 bahwa: “kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan.administrasi sekolah,pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan sertapemeliharaan sarana dan prasarana”.

---

<sup>3</sup>Yahzo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: TT. Raja Grafindo Persada 2005), h.81

Dengan demikian dalam mengelolah sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas

Berdasarkan renstra komendiknas tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas kepala sekolah ditekankan pada: layanan prima pendidikan untuk membentuk insan indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara disemua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional<sup>4</sup>

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembanganyang terjadi dalam sekolah atau lembaganya. Adanya tenaga pendidik yang profesional atau tidaknya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akan mempengaruhi proses belajar mengajar

Oleh karena itu, diposisi seperti ini kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kualitas pembelajaran yang ada disekolah ataupun di suatu lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah sebagai tulang punggung untuk meningkatkan kualitas pembeljaran dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat.

Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran harus memperhatikan dua hal yaitu terutama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berpikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat

---

<sup>4</sup>Noviaty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Sekolah*, (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA,2016), h.3

membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri<sup>5</sup>

Sedangkan dalam proses belajar, peserta didik atau anak didik mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajarnya ada anak yang sering mendapat prestasi adapula yang sebaliknya banyak faktor yang mempengaruhi belajar anak, sehingga menentukan prestasinya baik faktor internal dari diri anak itu sendiri maupun faktor external dari luar anak didik seperti lingkungan dan lain sebagainya.

Kebetulan saya sendiri adalah alumni dari SD Negeri 1 Molobog, dan dari pengalaman saya waktu masi duduk di SD Negeri 1 Molobog dan sampai sekarang dari hasil observasi yang saya lakukan serta interview langsung bersama keponakan saya yg kebetulan bersekolah di SD Negeri 1 Molobog, dimana banyak siswa yang pemahamannya ataupun aktivitas belajarnya tergolong belum mencapai dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yg kurang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut, dimana banyak siswa yang tergolong prestasi ataupun kelebihannya itu tidak keliatan, dimana hanya dua ataupun tiga siswa saja yang berprestasi ataupun aktif dalam pembelajaran di kelas yang lain bukannya berprestasi melainkan frustasi dengan pembelajaran yang diberikan sekolah. Adapun masalah dari tenaga pendidiknya yaitu dimana banyak status guru yang masih honorer sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran tersebut

---

<sup>5</sup>E Mulyasa, *Memahami Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisi*, ( Jakarta: Gresindo, 2004), h. 79

## ***B. Batasan dan Rumusan Masalah***

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sebagaimana diurutkan di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi tentang aspek Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran lebih khusus terkait dengan kualitas guru, kualitas murid.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?
2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?
3. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas guru dalam menyusun evaluasi dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

## ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan Rumusan Masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan kepala sekolah dalam meningkatkan Kualitas guru dalam perencanaan pembelajaran. Di SD Negeri 1 Molobog Kab bolaang Mongondow timur.

- b. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?
  - c. Untuk mengetahui bagaimana Strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas guru dalam menyusun evaluasi dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?
2. Kegunaan Penelitian
- a. Kegunaan teoritis/ ilmiah
    - 1. Agar penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai Strategi kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kualitas pembelajara dan juga dapat dijadikan pembanding oleh peneliti yang melakukan penelitian sejenis untuk dijadikan bahan referensi
    - 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang edukatif konstruktif untuk menjadikan pertimbangan umpan balikbagi pihak SD Negeri 1 Molobog dan lebih khususnya Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Molobog Kab Bolaang Mongondow Timur
  - b. Kegunaan teoritis
    - 1. Agar sistem Strategi kepala sekolah di SD Negeri 1 Molobog dapat lebih berkembang
    - 2. Agar siswa siswi di SD Negeri 1 Molobog lebih berprestasi
  - c. Kegunaan praktis
    - 1. Bagi PenelitiDiharapkan dapat menambakan wawasan bagi penelitian untuk meningkatkan suatu sistem manajemen yang ada agar lebih berkualitas.
    - 2. Bagi kepala sekolah dan lembaga: Diharapkan dapat masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas belajar siswa.

#### ***D. Pengertian Judul***

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yg penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu:

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan evaluasi dalam sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu<sup>6</sup>

Kepalah kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>8</sup>

Kualitas Adalah suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan<sup>9</sup>

Pembelajaran Adalah dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri.<sup>10</sup>

SD Negeri 1 Molobog Kab Bolaang Mongondow Timur adalah salah satu sekolah ataupun lembaga pendidikan yang penulis akan jadikan sebagai lokasi penelitian.

Dari pengertian judul Skripsi di atas yang akan di teliti oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian judul yang penulis maksud yaitu: Mengerjakan sesuatu yang benar yang dilakukan oleh seorang yang memegang kepemimpinan di

---

<sup>6</sup>Fremont E. Kast, *Organisasi Manajemen*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2002), h. 685

<sup>7</sup>Saifudin, *kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta:Perum Balai Pustaka,1988) h 420-796

<sup>8</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 81

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *proses Belajar mengajar*, (Jakarta:rajawali press, 1989), h.87

<sup>10</sup>Abudin Nata, *perspektif Islam Tentang Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana media group.2009), h,85

lembaga pendidikan dan menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai serta mampu mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual peserta didik di SD Negeri 1 Molobog Kab Bolaang Mongondow Timur.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

##### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan adalah usaha untuk memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personal pendidikan sebagai bawahan agar sebagai tujuan dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Pemimpin pendidikan meliputi guru, kepala sekolah, kepala kantor departemen pendidikan dan kebudayaan pengawasan pendidikan dan termasuk menteri pendidikan dan kebudayaan<sup>11</sup>

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bermaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.<sup>12</sup>

Kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, bisa yayasan kementerian pendidikan nasional, kementerian agama, atau yang lainnya baik melalui mekanisme pemilihan dan penunjukan.<sup>13</sup>

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggungjawab untuk pencapaian tujuan sekolah khususnya berkaitan dengan mutu pendidikan dan kepuasan juga pelanggan yaitu secara internal dan orang tua siswa secara eksternal dalam rangka memperoleh mutu dan kepuasan pelanggan, maka kepala sekolah harus memiliki sikap yang ramah dan terbuka kepada bawahannya.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. H. Moch. Idoch, Anwar, M.Pd, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeto, 2001 h 81

<sup>12</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi kepala sekolah Profesional*, (Cet.I; Jogjakarta Diva d Pres, 2012), h.17.

<sup>14</sup> Maisah, *Manajemen Pendidikan*, (Cet I: Jakarta: PT Gaung Persada Press Group, 2013), h.68.

Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) disekolah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelolah sekolah<sup>15</sup>sama halnya yang diutarakan oleh Sudarwan Danim, bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.<sup>16</sup>

Menurut Suryo Subroto bahwa kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”.Kepala dapat diartikan ketua dan pemimpin sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat belajar. Dengan demikian secara fungsional kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan belajar mengajar atau terdapat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang diberi pelajaran.” Pemimpin juga diartikan sebagai seseorang yang berkemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja bersama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian ataupun penjelasan di atas dapat disadari bahwa ternyata tanggung jawab dari kepala sekolah bukanlah hal yang sepele. Dengan melihat hal di atas tersebut seharusnya kita harus memberi apresiasi yang tinggi terhadap kinerja para kepala sekolah yang mungkin sebenarnya mereka sudah benar-benar melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan serius dan amanah.

Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu kreatifitas dari seorang kepala sekolah itu sendiri, bagaimana cara kepala sekolah untuk memanfaatkan sumber daya untuk

---

<sup>15</sup>Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Cet I; Jakarta: Ardadizya jaya, 2001).h.161.

<sup>16</sup>Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Cet.II; Bandung : Pustaka Setia,2010), h.145.

<sup>17</sup>George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, diterjemahkan oleh J smith (Cet VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 152

meningkatkan yang namanya sebuah potensi untuk mencapai suatu visi dan misi dari sebuah lembaga.

kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat (resource) yang tersedia bagi suatu organisasi. Tugas dasar kepala sekolah adalah membentuk dan memelihara llingkunagn dimana manusia bekerja sama dalam suatu kelompok yang terorganisir dengan baik, menyelesaikan tugas mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain definisi diatas ditemukan pula istilah kepemimpinan dalam terminology Islam, Dalam Al-Qur'an istilah kepemimpinan diungkapkan dengan istilah khalifah. Sebagaimana firman Allah pada Qur'an surah Al-Baqarah sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة:30)

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al Baqarah: 30).

Selain kata khalifah disebut juga kata ulil amri. Kata ulil amri berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat islam, sebagaimana firman Allah swt, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء:59)

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah SWT (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah SWT dan hari kemudian.

Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS An-Nisa: 59).

Berdasarkan ayat Al-qur’an di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT.

## **2. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

Tugas kepala sekolah memang sungguh berat akan tetapi kalau pekerjaan itu dikerjakan secara bergotongroyong (*team work*) dengan para guru atau bawahannya maka tentu pekerjaan itu akan terasa ringan. Sala satu peran kepala sekolah yaitu supervisi dimana peran tersebut adalah untuk mengontrol para guru dan mengawasi jalannya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas hingga memberikan masukan positif untuk para guru agar bisa bekerja sama demi meningkatkan kaulitasnya. Dengan demikian kepala sekolah adalah pemimpin yang diharapkan dapat menggunakan pengaruhnya untuk kemajuan, sehingga dapatlah dikatakan dapat mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok, sehingga dapatlah dikatakan bahwa seorang pemimpin yang jujur ialah seorang yang memimpin dan bukan seorang yang menggunakan kedudukan untuk memimpin.<sup>18</sup>

Jabatan kepala sekolah diduduki oleh orang yang menyandang profesi guru, karena itu harus profesional sebagai guru sekaligus sebagai kepala sekolah dengan derajat profesionalitas tertentu. Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas, kepala sekolah dapat memerankan banyak fungsi yang orangnya sama tetapi topiknya yang beda.<sup>19</sup>

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang dari sisi tertentu kepala sekolah dipandang sebagai pejabat formal sedang dari sisi lain

---

<sup>18</sup>Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Dalam Abad Ke 21*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), h.65

<sup>19</sup>Sudarwan Danin, *Profesi kependidikan*, ( Vet V : Bandung ; Alfabeta, 2015), h.79

seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai menejer, sebagai pemimpin, dan sebagai pendidik yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf.<sup>20</sup>

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. Menurut E. Mulyasa bahwa fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci dijelaskan sebagai berikut:<sup>21</sup>

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)

Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik (misalnya *team teaching dan moving class*), serta mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi siswa yang cerdas diatas rata-rata.

b. Kepala sekolah sebagai menajer

Fungsi dan tugas kepala sekolah adalah memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya serta mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan, dan keuangan.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai supervisor dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kologial dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat

---

<sup>20</sup>Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Cet I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1999),h.81

<sup>21</sup>E. Mulyasa,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*(Cet VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.98

pada tenaga kependidikan (guru) dan dilakukan berdasarkan kebutuhan kependidikan (guru) serta merupakan bantuan profesional.

e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah serta mendelagasikan tugas.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator yakni memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan pusat sumber belajar.<sup>22</sup>

Ketuju fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan sekolah sehingga mampu memberikan masukan-masukan yang bersifat positif kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketertinggalan dan kemunduran.

Adapun fungsi dan tugas yang harus dimiliki kepala sekolah menurut Mohib Asrori yang dikutip dalam bukunya Jamal Ma'ruf Asmani, Yaitu:

- a. sebagai educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:

---

<sup>22</sup>Ibid , h.99

- 1) Kemampuan mengajar/membimbing siswa
  - 2) Kemampuan membimbing guru
  - 3) Kemampuan mengembangkan guru, dan
  - 4) Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan
- b. Sebagai menejer, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, maka kepala sekolah harus memiliki:
- 1) Kemampuan menyusun program
  - 2) Kemampuan menyusun organisasi sekolah
  - 3) Kemampuan mengerakkan guru, dan
  - 4) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan
  - 5) Sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah, sehingga bisa lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, maka kepala sekolah harus memiliki:
  - 6) Kemampuan mengelolah administrasi PBM/BK
  - 7) Kemampuan mengelolah administrasi kesiswaan
  - 8) Kemampuan mengelolah administrasi ketenagaan
  - 9) Kemampuan mengelola administrasi keuangan
  - 10) Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana, dan
  - 11) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- c. Sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya, dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- 1) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan
  - 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi, dan
  - 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi
- d. Sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat
  - 2) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan dan profesional
  - 3) Memahami kondisi warga sekolah
- e. Sebagai inovator, kepala sekolah adalah probadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- 1) Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik)
  - 2) Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan
- f. Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang sevara profesional.
- 1) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)
  - 2) Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar, dan
  - 3) Kemapuan memberi keputusan kepada warga sekolah
- g. Sebagai *enterpreneur*, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
- 1) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
  - 2) Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif, dan
  - 3) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.<sup>23</sup>

### **3. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelolah sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan

---

<sup>23</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,( Cet I; Jogjakarta: Diva Press,2012), h. 33-36

kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas budaya.

Stephen P. Mary dan Robbin Coutler dalam bukunya manajemen mengatakan menentukan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah”.<sup>24</sup>

Adapun dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah dapat melaksanakan dengan melalui komponen-komponen sebagai berikut:

a. **Guru**

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. Peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala sekolah sangat penting dikarena mengingat gurulah sebagai peran kunci melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dengan melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi mengajar guru dan mutu guru yang bersangkutan maka perlu dirancang program-program dan kegiatan yang mengara pada peningkatan mutu guru.

Program peningkatan kemampuan mengajar guru tersebut merupakan upaya kepala sekolah untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada guru dan secara tidak langsung kepada peserta didik dan orang tua. Peserta didik menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik dan orang tua berinteraksi langsung dan tidak

---

<sup>24</sup> Stephen P. Mary dan Robbins Coutler, *Manajemen*, (Jakarta:Prenhalindo,1991), h.231-232

langsung dengan para pendidik. Mutu pendidik akan menentukan mutu peserta didik, peserta didik yang mendapat bimbingan dari pendidik yang berkompeten dan bermutu akan sukses memahami pembelajaran, bahkan dapat meraih prestasi dalam sejumlah kompetensi, baik lokal, regional, maupun internasional.

Guru merupakan jantungnya pendidikan, tanpa denyut dan peran aktif guru program inovasi pendidikan secanggih apapun tetap tidak akan berarti apa-apa. Sebagus apa pun adan semodern apapun kurikulum pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan profesional, tidak akan membuahkan hasil maksimal. Tugas guru yaitu: menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan teknologi selalu berkembang, bahkan sangat pesat. Guru harus memahami perkembangan dengan teknologi itu dengan belajar dari beragam media yang tersedia lingkungannya dikarenakan unsur lain pendukung terhadap peningkatan mutu adalah sala satunya media pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluru potensi sumber dan media yang ada dilingkungannya untuk melakukan pemebelajaran yang optimal.

**b. Siswa**

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa juga harus mendapatkan perhatian, dengan cara antara lain:

1) Mengefektifkan siswa

Mengefektifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan mengakhiri pelajaran untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain sebagainya.

2) Memberikan bimbingan

Dalam pembelajaran, tentunya siswa membutuhkan bimbingan, banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui yang efektif dan efisien.

3) Pemberian tugas pada siswa

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pemberian tugas sangatlah perlu. Karena hal akan dapat merangsang belajar siswa

4) Mengadakan ekstra kulikuler

Mengadakan kegiatan ekstra kulikuler dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan ekstra kulikuler perlu dilakukan, baik bidang olahraga, seni, maupun keagamaan

c. **Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan**

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan karena menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka semua stakeholder harus berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.

Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini guru kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidikan yang ada, sehingga keberadaanya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran. Optimalisasi penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media atau sarana pendidikan yang tersedia, sehingga mampu mewujudkan hasil pembelajaran yang optimal

Menurut Wina Sanjaya terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam mengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:<sup>25</sup>

1. Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2012), h. 75-77

dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.

2. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kekompleksitas materi pelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan penduduk.
4. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa-siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.
5. Media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga dengan media yang sangat murah belum tentu memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.
6. Media yang digunakan harus sesuai kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.

**d. Pelaksanaan supervisi secara rutin**

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Hendiyat Soetopo “Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya”.<sup>26</sup>

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok kepala sekolah dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya disebut dengan kunjungan kelas. E. Mulyasa dalam bukunya *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah* mengatakan bahwa:

Kunjungan atau supervisi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, supervisi kelas tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu, serta kunjungan atas undangan guru. ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan atau supervisi kelas.<sup>14</sup> Maka dari itu, Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

**e. Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat**

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai

---

<sup>26</sup> Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bina Aksara, 1982), h.

pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan dibentuknya Dewan Sekolah.

E.Mulyasa mengatakan bahwa: Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.<sup>27</sup>

Sekolah mengkehendaki agar peserta didik kelak menjadi manusia pembangunan yang berkualitas. Demikian pula masyarakat, mengharapkan agar sekolah dapat menempa sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi masyarakat setelah kembali hidup bermasyarakat.

Berdasarkan dimensi kepentingan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memperlancar kegiatan belajar mengajar, dan memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.

Di samping itu, hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk saling membantu peserta mengisi dan menggalang bantuan keuangan, bangunan serta

barang. Pendidikan di sekolah sangat terbatas waktunya sebab para pendidik hanya 6-7 jam berada di sekolah. Pada waktu yang lain mereka berada di rumah dan di masyarakat. Waktu senggang di luar sekolah ini dapat dimanfaatkan sebenarnya oleh masyarakat untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan melalui berbagai lembaga yang ada di masyarakat, seperti lembaga agama, pramuka, kesenian, dan olahraga.

---

<sup>27</sup> E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 231-232.

Lembaga-lembaga tersebut harus berupaya untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik sebagai penambahdan pelengkap apa-apa yang diperoleh di sekolah.

**f. Penerapan Disiplin yang Ketat**

Penerapan disiplin yang ketat merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendisiplinan diterapkan kepada guru dan kepada siswa. Pendisiplinan yang diterapkan kepada siswa diharapkan mampu menciptakan ketertiban yang baik.

Nani Rosdijati mengatakan bahwa: Penerapan disiplin sangat penting dilakukan sehubungan dengan rendahnya tingkat kedisiplinan guru maupun siswa, antara lain yaitu datang terlambat. Pendisiplinan dilakukan untuk mengkondisikan semua warga sekolah memiliki kinerja dalam menjalankan tugas dan perannya yang optimal. Dimana melalui pendisiplinan maka para personil sekolah mampu memberikan kinerjanya yang optimal.<sup>28</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pendisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus ditegakkan secara objektif, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

**B. Kualitas pembelajaran**

**1. Pengertian kualitas pembelajaran**

Kualitas pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun “kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian,

---

<sup>28</sup> Nani Rosdijati, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, 2015. Diakses pada tanggal 4 november 2019 dari situs: <http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>

Kecakapan)”.<sup>29</sup> Kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.<sup>30</sup>

Terdapat 3 elemen- elemen Kualitas yaitu:

- a. Kualitas Meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan.
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (yang dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).<sup>31</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa kualitas berupa suatu keunggulan yang bersifat alami atau bawaan dimana kualitas dapat tersebut dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit untuk didefinisikan dan dioperasionalkan. Kualitas juga menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang dimiliki tujuan berupa suatu peningkatan.

Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa, dimana guru mentransfer ilmu dan siswa menangkap dan memahami apa yang diberikan oleh guru. “pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan belajar mengajar”.<sup>32</sup> Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan dan dititik beratkan kepala kegiatan guru pada saat melakukan proses pembelajaran, dengan demikian

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h.744

<sup>30</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, ( Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), h. 83

<sup>31</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 229

<sup>32</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013). h. 76

keberhasilan dari suatu pendidikan terletak pada upaya guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Model-Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

Adapun model-model pembelajaran antara lain:<sup>34</sup>

### a. Koperatif (CL, Cooperative Learning).

Pembelajaran koperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara koperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena koperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

### b. Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret,

---

<sup>33</sup>Istarani.2012.58 *Model Pembelajaran Inovatif*.Medan.Media Persada

<sup>34</sup>Zainal Aqib, *Model-Model,Media,dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*,(Bandung,Penerbit Yrama Widya 2015),h.17-22

dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

c. Examples Non Examples

Model pembelajaran ini didasarkan atas contoh. Contoh dapat diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Langkah - langkahnya adalah sebagai berikut.

Langkah-Langkah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
7. kesimpulan

d. Model interaksi social

Model ini pada akhirnya bertolak dari pemikiran hubungan pribadi dan hubungan social, atau hubungan dengan individu dengan lingkungan sosialnya.

e. Pembelajaran langsung (DL, Direct Learning)

pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

f. Pembelajaran berbasis masalah (PBL, Problem Based Learning)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri

g. Jigsaw (Model Tim Ahli)

Model pembelajaran Jigsaw diperkenalkan oleh Areson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snap pada tahun 1978. Pada model ini siswa lebih berperan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkahnya.

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi
8. penutup

h. Artikulasi

Langkah-langkah model pembelajaran artikulasi adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang

4. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru, dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya
5. Sुरु siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa suda menyampaikan hasil wawancaranya
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa
7. Kesimpulan/penutup

## **2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antarlain:

### **a. Guru**

Guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. “Kualitas Pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru”.<sup>35</sup> Adapun “guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam menjalankan suatu strategi pembelajaran”.<sup>36</sup> Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.

### **b. Siswa**

Selain guru siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Adapun “siswa adalah organisme unik yang

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: premanadamedia Grup, 2016). h. 13

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 197

berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya”.<sup>37</sup> Sikap dan penampilan siswa didalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor internal dan aspek didik, yakni kondisi dalam dirinya yang berlangsung dengan peristiwa dan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini dapat dikemukakan tentang kondisi psikologis berupa kesiapan mental dan perhatiannya, kesehatan jasmani, serta pengetahuan awal sebagai dasar yang perlu dikembangkan lebih lanjut.<sup>38</sup>

Adakalanya ditemukan siswa yang aktif dan ada pula siswa yang pendiam atau siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Keragaman sikap siswa tersebutlah yang mengharuskan seorang guru agar selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai sikap dan perilaku siswa-siswanya yang ada di dalam kelas.

c. Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah atau penerangan sekolah.<sup>39</sup>

Faktor sarana dan prasarana ini merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kualitas pembelajaran disekolah.

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 199

<sup>38</sup> Nandang Kosasih dan Dede Sumarna, *pembelajaran Quantum*, h. 39

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 200

Kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pembelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>40</sup>

Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman maksimal.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang baik dan nyaman ikut berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Suasana kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>41</sup>

Jumlah siswa yang terlalu banyak didalam kelas akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.” Kepuasan belajar setiap siswa akan semakin menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah”,<sup>42</sup> situasi kenyamanan di dalam kelas juga ikut berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa seperti situasi ruangan, pencahayaan dan pertukaran udara yang sehat sehingga dalam menerima materi pembelajaran dapat lebih maksimal.

---

<sup>40</sup>Husniatus Salamah Zainiyatih, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*,(Jakarta:Kencana, 2017) h. 20

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 201

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 202

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran perlu adanya kerja sama atau interaksi yang baik antara guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan agar dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keiklasan, menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh makna, membiasakan bertanya untuk kemajuan diri, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari, mengikuti seminar dan training bila ada kesempatan serta melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan. Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian tentang mengajar sehingga dapat dengan mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Indikator kualitas pembelajaran**

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>43</sup>

#### **a. Perencanaan proses pembelajaran**

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, model pembelajaran, model pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

---

<sup>43</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2012), h. 4

## 1. Silabus

Silabus sebagai acuan penembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau team pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

## 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar .setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif.Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.<sup>44</sup>

### **b.** Pelaksanaan pembelajaran

#### 2. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

- a) Rombongan belajar
- b) Beban kerja minimal guru
- c) Buku teks pelajaran
- d) Pengelolaan kelas

#### 3. Pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>44</sup>*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.5

- a) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi :
- b) Kegiatan pendahuluan
- c) Kegiatan inti
- d) Kegiatan penutup

4. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri, penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran

c. Pengawasan proses pembelajaran

1. Pemantauan

- a) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perkemahan, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan

2. Supervisi

- a) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- b) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
- c) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

### 3. Evaluasi

- a) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.
- b) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara :
  - 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses;
  - 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru;
- c) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran

### 4. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan pada pemangku kepentingan.

### 5. Tindak lanjut

- a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar
- b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar
- c) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penetaran lebih lanjut.<sup>45</sup>

### **d. Strategi Pembelajaran**

Strategi sebagaimana diketahui adalah sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa (Gerlach dan Ely). Strategi belajar mengajar tidak

---

<sup>45</sup>*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 11-14

hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya (Dick dan Carey).<sup>46</sup>

Yang tidak bisa dilupakan dari strategi pembelajaran alokasi upaya kognitif (pertimbangan akal) secara cermat. Maksudnya, segala sesuatu yang direncanakan untuk proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran harus dipertimbangkan atau di fikirkan secara cermat. Cermat dalam merencanakan rencana pembelajaran baik dari sudut metode, media, maupun sumber belajar secara luas.

Di dalam proses belajar mengajar, sebuah keharusan guru memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Roestiyah N.K mengatakan bahwa: “Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar”<sup>47</sup> Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: “Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.<sup>48</sup>

Strategi sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi tidak pasif.

Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan aktif dalam

---

<sup>46</sup> Hamdani, Strategi, h.19

<sup>47</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1

<sup>48</sup> Moh. Asrori, *Mengutip Baron dalam bukunya: Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 61

mengikuti suasana pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah kemampuan guru Untuk mengkreasikan cara mengajarnya agar menjadi lebih baik dan dapat menghidupkan kelas.

#### **e. Penelitian Yang Relevan/Penelitian Terdahulu**

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini, ada beberapa penelitian lain yang relevan dan dapat di jadikan sebagai perbandingan dan acuan antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda Sari Rambe mahasiswa Universitas Islam Negeri Medan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, pada tahun 2018.

Dari hasil penelitinyanya dapat disimpulkan ataupun menunjukkan bahwa: Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah cukup berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan program yang telah dan dijalankan, yaitu strategi dari kepala madrasah untuk meningkatkan kulaitas pembelajaran adalah dengan strategi fasilitatiif. Artinya dengan mengundang bawahan ataupun anggotauntuk berusaha secara tekun dan menggunakan energi fisik dalam bekerja

Jika dilihat dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah lembaga ataupun organisasi sangat dibutuhkan yang namanya strategi untuk dijadikan sebagai proses ataupun jembatan untuk mencapai sebua tujuan yang ingin dicapai, dalam menentukan sebuah strategi otomatis harus ada yang bertanggung jawab didalamnya yaitu pemimpin sebuah lembga ataupun organisasi tersebut.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Idrus mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar, Fakultas Agama/ Agama Penidikan Islam pada tahun 2019 dengan Judul “ Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Kab.Pinrang

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan ataupun menunjukkan bahwa: Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama

islam di MI DDI bungi, Kab. Pinrang dapat dikatakan secara keseluruhan suda sangat bagus karena ini dibuktikan dengan tingkat strategi yang ditetapkan kepala sekolah dengan guru tetap dan para siswa siswi orang tua untuk saling terbuka agar supaya siswa siswi di MI DDI Bungi, kab. Pinrang menjadi muslim yang berprestasi dan berkualitas

Sedangkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang suda cukup baik ini ditandai dengan kebersamaan antara siswa siswi yang satu dengan yang lainnya terjalin dengan sangat baik, sikap kebersamaannya yang sangat bagus yang memili para siswa siswi, guru maupun kepala sekolah yang disana, ini bisa tercapai karena kepala sekolah MI DDI bungi disana sering melakukan langka-langka dalam membina para siswa dan siswinya seperti nelakukan kegiatan latihan dasar kepemimpinan, mengikutkan para siswa siswi dalam kegiatan indikator-indikator keberhasilan di MI DDI bungi, kab. Pinrang serta melakukan kegiatan pengajian bagi para siswa siswinya.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjong mahasiswa Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2017 dengan Judul “ Strategi Kepala Sekolah dalam peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN 1 SAMALANGA

Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kepala sekolah dengan masyarakat sudah sangat baik. Pelayanan-pelayanan yang diberikan kepala sekolah terhadap masyarakat atau orang tua murid suda sangat optimal dan kepala sekolah selalu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang diadakan diluar sekolah. Kepala sekolah selalu bersikap ramah kepada semua orang tidak sewajarnya. Karena sebagaimana yang suda dijelaskan bahwa hubungan masyarakat dengan kepala sekolah itu sangat erat

Begitupun dengan kendala yang dialami kepala sekolah di SMAN 1 Samalanga, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMAN 1 samalanga sangat bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah suda sangat efektif dalam pelaksanaan tugasnya dan sangat bertanggung jawab atas

beban yang harus dijalankannya, dia mampu memberikan pengarahan dan panduan terhadap karyawan-karyawannya. Kepala sekolah selalu berperan sebagai motivator dan supervisor untuk para bawahannya dan segala upaya telah ditempuh oleh kepala sekolah untuk peningkatan mutu pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan pendekatan penelitian***

Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif<sup>49</sup> penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang<sup>50</sup> jenis dan pendekatan ini utamanya digunakan untuk mendapatkan data natural terkait dengan Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow Timur.

##### ***B. Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow timur yang beralamat di Jl. Trans Sulawesi Lingkar Selatan, Desa Molobog kecamatan Motongkad. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam lembaga tersebut.

Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan sejak tanggal 22 november sampai dengan 13 januari 2020

##### ***C. Data dan Sumber Data***

Data dalam penelitian ini terbagi pada dua jenis yaitu sebagai berikut:

###### **1. Data primer**

Data Primer yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung, melalui wawancara, observasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah

---

<sup>49</sup> Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif, Cet. XXXVI; Bandung PT. Remaja Rosdaknya, 2017), h 4.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 43

yang diteliti.<sup>51</sup> dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ditetapkan. Demikian juga data primer ini diperoleh oleh peneliti melalui obseravasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer juga merupakan bagian internal dari proses penelitian yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Adapun data primer dimaksud meliputi; catatan-catatan lapangan, jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, dan dokumentasi dokumentasi penting yang terkait langsung dengan variabel yang diteliti seperti, dokumen profil lembaga dan dokumen lainnya yang terkait dengan proses Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa catatan-catatan atau laporan historis yang telah disusun baik yang telah dipublikasikan atau yang belum. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam artikel-artikel dan jurnal-jurnal ilmiah.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah SDN 1 Molobog
- b. Wakil kepala Sekolah SDN 1 Molobog
- c. Guru-Guru SDN 1 Molobog
- d. Peneliti.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, h. 200

<sup>52</sup>Peneliti sebagai *Human Instrument*, berfungsi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Tahun 2017, h. 222)

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Data primer juga diistilahkan dengan data empiris, karena diperoleh dilapangan yang bersumber dari informan, peristiwa, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui telah literature yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber informasi lainnya.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Molobog Kab.Bolaang Mongondow Timur. Adalah sebagai berikut:

- a.* Perlakuan kepala sekolah
- b.* Sarana Dan prasarana
- c.* proses pembelajaran

##### **2. Interview (Wawancara)**

Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui Tanya jawab wawancara dengan objeck yang diwawancarai tentang hal-hal yang terkait dengan fariabel penelitian adapun objek yang diwawancarai adalah (Sandra dewi tololiu) selaku Kepala Sekolah, (La kaynseghulu S.Pd ) selaku Wakil Kepala Sekolah, Guru- Guru Bidang Studi yaitu Wa Ode Ida S.Pdi, Gritje S. mokosuli S.Pd, Gita Elvira mamonto S.Pd, dan Nikmawati rahman S.Pd.

adapun materi wawancara yang akan diwawancarai adalah tentang hal-hal yang terkait dengan fariabel yang diteliti yaitu meliputi:

- a.* Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam menyusun Perencanaan pembelajaran di SDN 1 Molobog

- b. Strategi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 1 Molobog
- c. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru dalam Menyusun Evaluasi dalam Pembelajaran di SDN 1 Molobog

### 3. Dokumentasi

Dokumensi adalah semua bahan tertulis yang telah dipersiapkan untuk memenuhi permintaan seseorang penyelidik atau peneliti. Dengan kata lain suatu teknik yang dilakukan dengan mencatat data-data atau catatan resmi SDN 1 Molobog

Yang dikumpulkan sebagai data pendukung dalam penulisan hasil penelitian ini meliputi profil sekolah, Tugas Fungsi Kepala Sekolah, foto lembaga sekolah, foto saat melakukan wawancara, Sarana dan prasarana

#### ***E. Tehnik analisis data***

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pandangan Sugiono<sup>53</sup> yang meliputi 3 langkah yang secara detail dapat dilakukan oleh penelitian ini sebagai berikut:

##### a) Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data disini peneliti menggunakan teknik penelitian ini seperti yang disebutkan oleh Sugiono<sup>54</sup> dengan mereduksi data meliputi langkah-langkah yang digunakan lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui reduksi, yaitu data-data hasil observasi dan wawancara, baik berupa kepada tenaga pendidik maupun siswa. Hasil wawancara dan observasi berupa persiapan pengajar, proses pembelajaran, kesiapan siswa, dan kendala-kendala yang dirasakan baik dari pengajar ataupun dari siswa.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h 244.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h 249.

b) Data display (penyajian data)

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik penelitian ini seperti yang di sebutkan oleh Sugiono<sup>55</sup> dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan penyajian data melalui uraian singkat atau ringkasan-ringkasan yang penting dari dua data (observasi dan wawancara) yang telah direduksi untuk mendapatkan kesimpulan

atau melakukan tindakan lanjutan. Data yang peneliti sajikan adalah data yang berhubungan dengan permasalahan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu data yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah, baik menyangkut tenaga pendidik, siswa dan sarana dan prasarana.

c) Conclusion Drawing (verification)

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan analisis data berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Berdasarkan tahap ini peneliti menggunakan analisis data, baik berupa catatan lapangan mengenai Strategi kepala sekolah, observasi yang ada di SDN 1 Molobog, dokumentasi yang peneliti temukan yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan observasi, wawancara, dokumentasi, setelah dipilih dan disajikan maka ditarik suatu kesimpulan ini adalah temuan baru berupa

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 249.

gambaran tentang pelaksanaannya Strategi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

## **F. Prosedur Penelitian Atau Tahap Penelitian**

Pelaksanaan penelitian terdiri dari empat tahap yaitu, pra penelitian tahap sebelum ke lapangan, tahap proses penelitian, tahap penyusunan, dan tahap penyelesaian, adapun tahap-tahap yang peneliti deskripsikan sebagai berikut

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian yaitu dimulai sejak Januari 2019 dimana peneliti mengajukan judul, observasi lapangan setelah data-data yang diperlukan di dapat peneliti mulai menyusun proposal penelitian hingga melakukan seminar proposal pada 10 Januari 2019.

### **2. Proses Penelitian**

Setelah melewati tahap perbaikan dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap proses penelitian atau penelitian dilapangan, peneliti melakukan penelitian pada 22 November 2019, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan skripsi peneliti, data di peroleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **3. Tahap Penyusunan**

Tahap penyusunan skripsi adalah tahap selanjutnya setelah didapatkannya hasil data dari proses penelitian lapangan, tahap penyusunan di lakukan sejak Januari 2020 sampai dengan Juli 2021. Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan

pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran.

#### 4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian yaitu adalah tahap akhir dari proses penelitian dimana skripsi yang telah selesai akan di paparkan kepada penguji skripsi dan untuk sampai di situ harus melewati beberapa tahap seperti seminar hasil skripsi, perbaikan atau revisi, konsultasi dengan pembimbing dan ujian skripsi.

Adapun tahap-tahap prosedur penelitian disajikan dalam bentuk matriks.

Tabel 1.1  
Prosedur Penelitian

No	Kegiatan	2019				2020								2021				
		Jan		Nov	Des	mar	Jun	Jul	Ag s	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Fe b	mar	Jun	Jul
1.	Tahap Pra Penelitian																	
	a. Pengajuan Judul																	
	b. Observasi Awal																	
	c. Penyusunan Proposal																	
	d. Pengajuan Proposal																	
	e. Seminar Proposal																	
	f. Perbaikan Proposal																	
	g. Konsultasi Pembimbing																	
2.	Proses Penelitian																	
	a. Turun Penelitian																	
	b. Pengumpulan Data																	
	c. Analisis Data																	
3.	Tahap Penyusunan																	
	a. Penyusunan Skripsi																	
	b. Perbaikan Skripsi																	
	c. Konsultasi Pembimbing																	

4.	Tahap Penyelesaian																	
	a. Seminar Hasil																	
	b. Perbaiki Skripsi																	
	c. Konsultasi pembimbing																	
	d. Ujian Skripsi																	

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Data***

Deskripsi data yang dimaksud pada pembahasan ini adalah data yang didapatkan pada penelitian ini melalui 3 teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang dimaksud sebagai berikut:

##### **1. Gambaran umum Sekolah dasar Negeri (SDN) 1 Molobog**

Sekolah Dasar Negeri 1 Molobog terletak didesa molobog tepatnya di Jl. Trans Sulawesi Lingkar Selatan Desa Molobog, sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang berada di kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, yang asal muasalnya didirikan di desa Molobog yang pada saat itu masih dalam lingkup kecamatan Kotabunan, pada saat itu lembaga tersebut bangunannya masih terbuat dari kayu. Sejak berdirinya lembaga tersebut pada tahun 1960 dan mulai aktif pada tahun 1961. Dengan besarnya minat serta harapan dari masyarakat setempat dengan adanya lembaga pendidikan di desa Molobog tersebut, sehingga pada tahun 1970 yang bersamaan dengan pergantian kepala sekolah yang ke 2, bersamaan pula pada waktu itu banyak partisipasi dari masyarakat setempat serta turut membantu pihak lembaga untuk merenovasi lembaga tersebut dari kayu menjadi beton.

Sekolah Dasar Negeri 1 Molobog yang beralamat di JL Trans Sulawesi Lingkar Selatan, desa Molobog, kode pos 95782

**TABEL 4.1**  
**Profil SDN 1 Molobog**

1	Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 1 Molobog
2	Alamat Desa Molobog	JL. Trans Sulawesi Lingkar Selatan
3	Nomor Statistik	101170408007
4	Profinsi	Sulawesi Utara
5	Otonomi Daerah	Bolaang Mongondow Timur
6	Kecamatan	Nuangan
7	Desa/kelurahan	Molobog
8	Jalan dan Nomor	-
9	Kode pos	95782
10	Telepon	-
11	Faksimili/Fax	-
12	Daerah	Pedesaan
13	Status Sekolah	Negeri
14	Kelompok Sekolah	-
15	Akreditasi	B
16	Surat Kelembagaan	
17	Penerbit SK	

18	Tahun Berdiri	
19	Tahun Perubahan	
20	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
21	Bangunan Sekolah  a. Jarak ke Pusat Kecamatan b. Jarak ke Pusat Otda c. Terletak Pada Lintasan	Milik Sendiri  : 5 KM  :  : Kabupaten/Kota
22	Jumlah Keanggotaan Rayon	-
23	Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah
24	Perjalanan Perubahan sekolah	

## 2. Visi dan Misi SD Negeri 1 Molobog

### a. Visi Sekolah

“Berakhlak, Mulia, Berprestasi, Terampil, Berwawasan Global dan Berbudaya Berdasarkan iman dan Takwa”

b. Misi Sekolah

1. Menambahkan Akhlak yang mulia melalui pengamalan Ajaran Agama
2. mengoptimalkan proses pembelajaran dan Bimbingan
3. menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat
4. mengembangkan pengetahuan dibidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya
5. menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan

**3. Keadaan Guru**

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan<sup>56</sup> dari pengertian tersebut bahwa sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan.

Dengan demikian, seorang guru bukan saja dituntut untuk mengajar, melainkan juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan peserta didik pencapaian tujuan pendidikan. Begitupula halnya dengan guru-guru yang ada di SD Negeri 1 Molobog. Sejak tahun berdiri, SD Negeri 1 Molobog telah 7 kali pergantian kepala sekolah. Berikut nama-nama para kepala sekolah yang pernah memimpin SDN 1 Molobog sebagai berikut

---

<sup>56</sup>Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8

**TABEL 4.2****Kepala Sekolah yang pernah menjabat**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Masa jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ibrahim Mamonto	1961 s/d 1970	
2	Nurdin Mamonto	1970 s/d 1977.	
3	Sait Paputungan	1977 s/d 1984	
4	Ratna Damopolii	1985 s/d 2005	
5	Zakariya Mokodompit	2005 s/d 2008	
6	Ratna Damopolii	2008 s/d 2009	
7	Rosni Mamonto	2009 s/d 2016	
8	Sandra dewi Tololiu	2016 s/d sekarang	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa SDN 1 Molobog merupakan sekolah yang cukup lama berada di kecamatan Motongkad dan pergantian pemimpinnya sudah 8 kali, lembaga ini termasuk sekolah pertama yang ada di kecamatan Motongkad sampai sekarang ini.

Pendidik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari mutu pendidikan, kualitas pendidikan dapat ditentukan oleh jumlah pendidik itu sendiri. Untuk mengetahui keadaan tenaga kependidikan di SDN 1 Molobog dapat dilihat dalam tabel berikut

**TABEL 4.3****Keadaan guru SDN 1 Molobog tahun 2018-2019**

No	Nama	Jenis kelamin	Status pegawai	Pen. terakhir	Tugas tambahan
1	Sandra dewi tololiu	P	PNS	S1	
2	La kaynseghulu S.Pd	L	PNS	S1	
3	Nikmawati rahman	P	PNS	S1	
4	Gritje S. mokosuli S.Pd	P	PNS	S1	
5	Yesi pandoi	P	PNS	S1	
6	Gita Elvira mamonto S.Pd	P	Honor	S1	
7	Martin S.Pd	P	Honor	S1	
8	Wa Ode Ida S.Pdi	P	Honor	S1	

Dari table 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kependidikan yang ada di SDN 1 Molobog adalah 8 orang 5 orang PNS dan 3 Orang adalah guru Honorer

#### 4. Keadaan peserta didik

Dalam dunia pendidikan formal, siswa merupakan objek atau sasaran utama untuk didik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikannya hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya fasilitas, adanya guru, juga terdapat siswa yang merupakan bagian yang integral dalam pendidikan formal.

Jika tugas pokok guru adalah mengajar, maka tugas siswa adalah belajar. Oleh karena itu, keduanya amat berkaitan dan sangat bergantung satu sama lain, tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan siswa di SDN 1 Molobog dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL 4.**  
**Keadaan peserta didik sesuai dengan jumlah kelas dan jenis kelamin di**  
**SDN 1 Molobog**  
**tahun 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah peserta didik			Jumlah rombel	Keluar/Pindah		
		L	P	Jlh		L	P	JL H
1	Kelas I	11	22	33		-	-	-
2	Kelas II	20	11	31		-	-	-
3	Kelas III	10	20	30		-	-	-
4	Kelas IV	11	13	24		-	-	-
5	Kelas V	11	15	26		-	-	-
6	Kelas VI	19	16	35		-	-	-
<b>JUMLAH</b>		82	97	179				

Sumber Data: SDN 1 Molobog 2019

Dari tampilan table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik di SDN 1 Molobog pada tahun 2018-2019 secara keseluruhan berjumlah 179 yang terdiri dari 82 orang peserta didik laki-laki dan 97 orang peserta didik perempuan.

#### 5. Sarana dan prasarana SDN 1 Molobog

Sarana dan prasarana adalah merupakan faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai juga dapat memperlancar proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sarana dan prasarana yang di maksud di sini adalah segala perabotan dimiliki sekolah yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu SDN I Molobog seperti dapat di lihat pada table berikut:

**Tabel 4.5**  
**Keadaan sarana di SDN 1 Molobog**

No	Jenis sapras	Jumlah sapras	Keterangan
1	Kursi dan mejah peserta didik	179 Buah	Baik
2	Kursi dan mejah pendidik diruang kelas	6 Buah	Baik
3	Papan tulis	6 Buah	Baik
4	Kursi mejah pegawai	9 buah	Baik
5	Computer	2 set	Baik
6	Leptop	4 buah	Baik
7	Printer	2 set	Baik
8	Pengarah suara	1 buah	Baik

9	Wastafel(tempat cuci tangan)	-	Kurang baik
10	Ruang kelas	6	Baik
11	Ruang kepala sekolah	1	Baik
12	Ruang guru	1	Kurang baik
13	Ruang tata usaha	1	Kurang baik
14	Ruang UKS	-	Belum ada
15	Toilet guru	-	Belum ada
16	Toilet peserta didik	-	Belum ada
17	Kantin	1	Baik
18	Lapangan olahraga	1	Baik

Sumber Data: SDN 1 Molobog 2020

### ***B. Hasil Temuan Penelitian***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah diterangkan pada bab terdahulu, maka akan dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas guru Dalam Menyusun Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

Pada bagian ini, peneliti mendapatkan atau memperoleh data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi tentang kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Adapun pengertian kualitas pembelajaran menurut kepala sekolah SD Negeri 1

Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu ibu Sandra Dewi Tololiu S.Pd mengatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran yaitu ketika seorang guru mampu menerapkan pembelajaran yang efektif serta efisien serta di dukung oleh sarana dan prasarana. Dan dalam hal ini strategi yang saya berikan kepada guru yaitu dengan memotivasi para guru agar lebih kreatif dan inovatif.<sup>57</sup>

Berdasarkan keterangan wawancara berikut:

Kualitas Pembelajaran Yaitu dimana para murid yang diajar mengerti serta memahami bahan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru dan dapat dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari<sup>58</sup>

Berdasarkan beberapa ungkapan di atas dapat dipahami bahwa Kualitas pembelajaran yang ada di SD Negeri 1 Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dilihat dari bagaimana seorang guru mampu bekerja sama dengan murid-murid dalam menjalankan proses belajar mengajar yang ada di dalam lingkungan sekolah dan semua itu tidak lepas dari tunjangan sarana prasarana yang ada di SD Negeri 1 Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Dalam hal perencanaan pembelajaran di SDN I Molobog ada hal-hal teknis yang dilakukan oleh beberapa guru disekolah tersebut ini sebagaimana keterangan berikut:

Dalam mempersiapkan proses pembelajaran paling utama kami menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, materi pembelajaran, dan sarana pembelajaran lainnya. Namun yang paling penting adalah persiapan penguasaan materi oleh kami sendiri.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Sandra dewi tololiu S.Pd. Kepala Sekolah, wawancara SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22 November 2019

<sup>58</sup>La Kaynsenghulu S.Pd. sekertaris Sekolah wawancara SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22 November 2019

<sup>59</sup>Gridje S. Mocosuli, S.Pd. Wali Kelas IV. wawancara SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22 November 2019

Penting bagi guru untuk meninjau persiapan pembelajaran yang berkaitan dengan sarana yang ada. Ini adalah langkah-langkah proses persiapan pembelajaran yang dilakukan seperti halnya keterangan berikut:

Ada baiknya kami selalu meninjau sarana belajar dan seluruh kesiapannya, adapun di antara sarana yang kami siapkan adalah kesiapan ruang kelas, kesiapan penataan meja dan kursi belajar, dan sarana lainnya yang diperlukan seperti proyektor jika sewaktu-waktu diperlukan.

Dalam hal persiapan pembelajaran dari aspek materi guru melakukan pengulangan penguasaan materi yang sebelumnya agar siswa juga dengan mudah dilakukannya proses pengulangan materi karena pihak guru sendiri sudah lebih dahulu menguasai pelajaran. Hal ini sebagaimana keterangan berikut:

Kami menginginkan bahwa siswa dapat selalu menguasai materi yang telah diajarkan, jadi untuk menjaga hal itu kami juga harus lebih dulu menguasai materi tersebut agar siswa dengan mudah dapat memahami pelajaran yang kami berikan dengan proses penguasaan.<sup>60</sup>

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam proses persiapan pembelajaran adalah guru selalu menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan siswa serta motivasi dalam mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran termasuk aspek kehadirannya hal ini sebagaimana keterangan berikut:

Persiapan yang kami lakukan adalah tidak kalah penting dari yang di atas hal-hal ini kami wujudkan dengan selalu membangun komunikasi dengan siswa dalam mendorong mereka untuk tetap aktif dan rajin dalam pembelajaran. Karena kami menyadari betapa pun lancarnya pembelajaran tidak ada gunanya jika tidak ada siswa di kelas.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> La Kaynsenghulu S.Pd. sekretaris Sekolah wawancara SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22

<sup>61</sup> La Kaynsenghulu S.Pd. sekretaris Sekolah wawancara SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22

Berdasarkan hasil wawancara penulis mencoba menguraikan suatu kesimpulan bahwa dalam aspek perencanaan pembelajaran hal-hal yang menjadi prioritas guru dalam melakukan perencanaan adalah mempersiapkan segala perangkat pembelajaran seperti materi, RPP, dan hal-hal yang menyangkut dokumen persiapan pembelajaran siswa. Kemudian disamping itu sarana pembelajaran juga menjadi prioritas oleh guru, kemudian komunikasi dan penguasaan materi juga sangat menjadi hal kongkrit yang dilakukan oleh guru akan tetapi yang paling harus menjadi kebutuhan penting dalam persiapan pembelajaran adalah mengukur bagaimana konsep kualitas pembelajaran yang guru pahami.

## **2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas guru Dalam Menyusun Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

Adapun Strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah Sandra Dewi Tololiu S.Pd bahwa:

Di SD Negeri 1 Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu: 1) Melihat kualitas seorang guru, dimana ketika ada guru yang kualitasnya masih dibawah standard kompetensi (professional) maka harus ada yang namanya peningkatan mutu atau kualitas guru dengan Melakukan pelatihan kepada guru-guru, serta memeberikan motivasi agar lebih kreatif dan inovatif 2) Melihat keaktifan siswa, serta memperhatikan kenyamanan siswa dalam belajar agar nantinya siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak cepat bosan dengan memperhatikan media-media pembelajaran 3) Melakukan kerja sama dengan orang tua siswa. <sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Sandra dewi tololiu S.Pd.Kepala Sekolah,wawancara SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22 November 2019

Terkait dengan ke tiga strategi di atas, yang paling utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu kepala sekolah mengambil kebijakan dengan cara peningkatan profesional guru serta motivasi.

Dan ditambahkan oleh ibu Gritje S. Mokusuli, S.Pd yaitu

- 1) Menyesuaikan dengan karakter masing-masing setiap siswa
- 2) Memberikan reward ataupun hadiah kepada siswa
- 3) Memberikan kenaikan gaji ataupun bonus serta kenaikan pangkat kepada guru-guru yang loyal.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 1 Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan adalah memotivasi guru untuk kreatif dan inovatif.

- a. Hasil wawancara dengan guru bidang studi Agama: oleh Ibu Wa Ode Ida S.Pd.I. Melihat strategi yang di berikan oleh kepala sekolah dengan memotivasi para guru agar lebih kreatif dan inovatif maka saya sebagai guru bidang studi agama merespon dengan baik dengan cara melakukan suatu kegiatan tersendiri sebelum jam pembelajaran di mulai maupun pada saat melaksanakan apel saya mewajibkan seluruh siswa untuk membaca ayat-ayat pendek serta membacakan Asmaul husnah.
- b. Hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya: Melky Wongkar S.Pd. Karena fasilitas yang terbatas untuk mata pelajaran seni budaya maka maka inovasi yang saya lakukan ketika ada fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajara hari itu maka saya akan berusaha mengadakannya dengan melakukan musyawara dengan teman-teman guru lainnya mengeani pengadaan fasilitas yang bersangkutan yang bersifat milik pribadi.

Strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang diupayakan kepala sekolah terhadap para guru diantaranya adalah memfungsikan segala sarana yang sudah dipersiapkan oleh sekolah. Sarana atau media pembelajaran dianggapoleh kepala

---

<sup>63</sup>Gritje S. Mokusuli,S.Pd.Wali Kelas IV ,wawancara SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22 November 2019

sekolah sangat memudahkan para siswa untuk melakukan proses belajar dikelas. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

Saya sangat serius dalam memperhatikan sarana dan media belajar oleh guru terhadap siswa. Karena dalam meningkatkan kualitas pembelajaran saat ini kita tidak boleh melepaskan media belajar apalagi dikondisi seperti saat ini.<sup>64</sup>

Persoalan supervisi dari kepala sekolah juga merupakan bentuk dari upaya kongkrit yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri kepada para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana pernyataan berikut:

Supervise sangat penting untuk mengkaji persoalan apa sedang atau telah terjadi dalam sebuah sistem sekolah terlebih lagi dalam hal pembelajaran agar dapat diketahui bagaimana mencari solusi tentang kendala yang ada.<sup>65</sup>

Kepala sekolah juga sangat menaruh perhatian terhadap guru dalam melakukan terobosan peningkatan proses pembelajaran untuk menjalin keterdukungan lintas ruang pendidikan baik secara formal dan nonformal. Masyarakat dinilai punya ruang yang sama dalam melakukan proses pembelajaran bagi siswa.

Sebagaimana pernyataan berikut:

Sekolah juga menjalin komunikasi dan interaksi dengan masyarakat dalam peningkatan pembelajaran. Masyarakat sangat strategis dalam membantu peningkatan pembelajaran inilah terobosan kami disekolah ini.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Sandra dewi tololiu S.Pd.Kepala Sekolah,wawancara SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22 November 2019

<sup>65</sup> Sandra dewi tololiu S.Pd.Kepala Sekolah,wawancara SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22 November 2019

<sup>66</sup> Gridje S. Mocosuli, S.Pd. Wali Kelas IV, wawancara SD Negeri 1 Molobog, Tanggal 22 November 2019

Kepala sekolah juga sangat serius dalam mengikut sertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kualitas dan kompetensi. Seperti diklat kompetensi mata pelajaran serta KKG yang sudah barang tentu menunjang kapasitas guru. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

Diklat Dan KKG serta kegiatan lainnya juga sangat serius kami genjot untuk para guru. Agar guru-guru semakin berkembang kapasitas dan kompetensinya dalam peningkatan kualitas belajar sebagai tugas utama mereka. Reward atau hadiah bagi siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik juga diberikan oleh guru berdasarkan arahan kepala sekolah.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa terobosan kepala sekolah untuk para guru dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran di SDN I Molobok diantaranya peningkatan kapasitas dan kompetensi para guru melalui pendidikan dan latihan serta workshop peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran. Perhatian kepala sekolah juga ditunjukkan dengan secara langsung melakukan supervisi terhadap persoalan guru termasuk proses pembelajaran disekolah. Inilah yang menurut penulis langkah-langkah pelaksanaan peningkatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru.

### **3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas guru Dalam Menyusun Evaluasi pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran oleh guru dengan dorongan kepala sekolah dilakukan hal-hal berikut:

---

<sup>67</sup> Gita Elvira Mamonto SPd. Wali Kelas III, wawancara SD Negeri 1 Molobog Tanggal 22 November 2019

Proses pembelajaran dievaluasi dengan melaksanakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester.<sup>68</sup>

Kami melakukan evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran bersifat praktek seperti penerapan ibadah, dengan secara langsung mengarahkan siswa melakukan praktek atau memperagakannya.<sup>69</sup>

Dalam pandangan kami baik kepala sekolah maupun guru yang paling penting dari evaluasi adalah mengamati sejauh mana daya hafal dan mampu menjelaskan apa yang mereka pelajari dengan secara langsung menampilkan kemampuan dan penguasaan didepan kelas setiap akhir jam mata pelajaran.<sup>70</sup>

Evaluasi juga didorong oleh kepala sekolah kepada guru dengan melihat sejauh mana penerapan kemampuan siswa dalam mengikuti lomba mata pelajaran atau sains. Karena siswa perlu juga untuk diasa kemampuan panggunnya.<sup>71</sup>

Saya selaku kepala sekolah juga melakukan evaluasi kepada para guru dengan selalu meminta laporan tertulis setiap tiga kali pertemuan tentang hasil belajar siswa serta isi materi yang diajarkan oleh guru. Agar evaluasi tidak hanya mengarah kepada siswa namun juga kepada guru.<sup>72</sup>

Evaluasi yang kami lakukan dalam peningkatan kualitas belajar siswa adalah dengan mengukur kepribadian siswa sejalan dengan pemahaman mata pelajaran yang mereka kuasai terutama menyangkut pelajaran agama.<sup>73</sup>

---

<sup>68</sup> La Kaynsenghulu S.Pd Wakil Kepala Sekolah, wawancara SD Negeri 1 Molobog, Tanggal 22 November 2019

<sup>69</sup> Gridje S. Mocosuli, S.Pd. Wali Kelas IV, wawancara SD Negeri 1 Molobog, Tanggal 22 November 2019

<sup>70</sup> Gita Elvira Mamonto SPd. Wali Kelas III, wawancara SD Negeri 1 Molobog Tanggal 22 November 2019

<sup>71</sup> Sandra Dewi Tololiu S.Pd Kepala Sekolah, wawancara SD Negeri 1 Molobog, Tanggal 22 November 2019

<sup>72</sup> Nikmawati Rahman, Bendahara, wawancara SD Negeri 1 Molobog Tanggal 22 November 2019

<sup>73</sup> Abdul Hadist, Manajemen mutu pendidikan, (Bandung alfabeta 2010) h.7

Dalam setiap upaya pelaksanaan pasti ada hal-hal yang ditemukan seperti kendala atau penghambat lainnya. Ini terbukti dengan pernyataan wawancara yang penulis temukan saat melakukan wawancara. Diantara kendala yang ada adalah:

- 1) Kekurangan tenaga kependidikan (SDM)
- 2) Kurang baiknya kerja sama orang tua wali dengan pihak sekolah
- 3) Sarana dan prasarana belum memadai

Dari ketiga masalah ataupun kendalah diatas memang sangat mengganggu dalam menerapkan sebuah strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>74</sup> Adapun solusi yang diberikan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Molobog adalah

Dari beberapa kendalah di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa di SD Negeri 1 Molobog Kecamatan Motongkad Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih banyak memiliki kendalah yang dapat dikatakan sudah bersifat umum yang sering kita dapati di berbagai lembaga ataupun instansi, dimana sumber daya manusia (SDM) masih menjadi salah satu factor utamanya serta sarana dan prasaran.

Seorang pemimpin ataupun kepala sekolah tentulah harus memiliki jiwa kepemimpinan, dan harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang mencakup kompetensi kepribadian, manajerial dan sebagainya untuk menentukan sebuah strategi demi mewujudkan visi dan misi untuk sebuah lembaga yang iya pimpin, agar nantinya Strategi dari seorang kepala sekolah bisa berjalan dengan baik serta bisa meminimalisir kendalah-kendalah yang ada.<sup>75</sup>

Selain kendala diatas juga penulis temukan sebuah fakta bahwa siswa yang ada disekolah tersebut dari segi minat membaca atau penggunaan sarana membaca seperti perpustakaan dan koleksi buku dapat dikatan rendah. Hal ini disebabkan kondisi perpustakaan yang dapat dikatan belum menarik minat siswa kendati para guru dan

---

<sup>74</sup>Sandra dewi toliu S.Pd.Kepala Sekolah,*wawancara* SD Negeri 1 Molobog, tanggal 22 November 2019

<sup>75</sup>Nikmawati rahman bendahara,*wawancara* SD Negeri 1 Molobog,tanggal 22 November 2019

kepala sekolah sudah memacu fungsi perpustakaan bagi siswa. Hal ini juga didukung pernyataan berikut:

Kami guru dan kepala sekolah sangat berupaya untuk membuat siswa gemar menggunakan perpustakaan sekolah untuk belajar diluar jam palajaran namun minat siswa sangat memprihatinkan. Padahal ini merupakan langkah peningkatan kualitas pembelajaran.

### ***C. Pembahasan Hasil Penelitian***

#### **1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas guru Dalam Menyusun Perencanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai metode penelitian diantaranya metode Observasi, wawancara serta dokumentasi, dengan menggunakan tehnik analisis data yaitu deskriptif kualitatif maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut analisis hasil penelitian.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam menyusun perencanaan yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan mengajar guru, peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala sekolah sangat penting mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut. Selain itu pula sejumlah permasalahan dalam meningkatkan mutu pembelajaran banyak bersumber dari guru.

Meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. Tentunya peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan bahkan menilai hasil pembelajaran yang dilakukannya. Pengembangan kemampuan guru yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara mengikut sertakan para guru dalam seminar, diklat, dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan, meningkatkan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada guru sangat diperlukan.<sup>76</sup>

## **2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas guru Dalam Menyusun Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.**

Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah perlu dilakukan strategi dalam pelaksanaan, strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai kualitas pembelajaran yaitu antara lain :

- a. Melihat kualitas seorang guru, dimana ketika ada guru yang kualitasnya masih dibawah standard kompetensi (professional) maka harus ada yang namanya peningkatan mutu atau kualitas guru dengan melakukan pelatihan kepada guru-guru, serta memberikan motivasi agar lebih kreatif dan inovatif.
- b. melihat keaktifan siswa, serta memperhatikan kenyamanan siswa dalam belajar agar nantinya siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan tidak cepat bosan dengan memperhatikan media-media pembelajaran.
- c. Melakukan kerja sama dengan orang tua siswa

Dari ketiga strategi diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dapat mengambil kebijakan dengan cara peningkatan profesionalisme guru dan memotivasi. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan kunjungan ke masing-masing kelas dengan bertujuan untuk melaksanakan kunjungan langsung dan melihat bagaimana proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa dan apakah siswa mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau tidak. Setelah

---

<sup>76</sup> Abdul hadis, *Manajemen mutu pendidikan*, (bandung alfabeta 2010) h.7

kepala sekolah berkunjung ke masing-masing kelas dan melihat langsung proses pembelajaran yang diberikan guru terhadap siswa kepada sekolah tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajar disekolah SDN 1 Molobog Kab. Bolaang Mongondow Timur.

Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan adalah memotivasi guru untuk kreatif dan inovatif. Dalam hal ini ada tambahan pendapat para guru yaitu:

- a. Hasil wawancara dengan guru bidang studi agama: oleh ibu Wa Ode Ida S.Pdi melihat strategi yang diberikan oleh kepala sekolah dengan memotifasi para guru agar lebih kreatif dan inovatif maka saya sebagai guru bidang studi agama merespon dengan baik dengan cara melakukan suatu kegiatan tersendiri sebelum jam pembelajaran dimulai maupun pada saat melaksanakan apel saya mewajibkan seluruh siswa untuk membaca ayat-ayat pendek serta membacakan Asmaul Husnah.
- b. hasil wawancara dengan guru bidang studi seni budaya : melky wongkar S.Pd karena fasilitas yang terbatas untuk mata pelajaran seni budaya maka inovasi yang saya lakukan ketika ada fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran hari itu maka saya akan berusaha mengadakannya dengan melakukan musyawara dengan teman-teman guru lainnya mengenai pengadaan fasilitas yang bersangkutan yang bersifat milik pribadi.

Adapun strategi kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memotivasi guru untuk kreatif dan inovatif, sangat diterima baik oleh para guru dan mereka juga merespon dengan sangat baik, maka dengan itu mereka melakukan suatu kegiatan tersendiri sebelum melakukan pembelajaran, guru tersebut mewajibkan siswa-siswa agar menghafal ayat-ayat pendek serta membaca amaul husnah. Begitu juga dengan seni budaya inovasi yang dilakukan yaitu bermusyawara dengan para guru untuk mengadakan fasilitas yang bersangkutan dengan milik pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa ada bberapa terobosan kepala sekolah untuk para guru dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran di SDN 1 Molobog diantaranya peningkatan kapasitas dan kompetensi para guru melalui pendidikan dan latihan serta workshop peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran. Perhatian kepala sekolah juga ditunjukkan dengan secara langsung melakukan supervise terhadap persoalan guru termasuk proses pembelajaran disekolah. Inilah yang menurut penulis langkah-langkah pelaksanaan peningkatan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian di lapangan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Strategi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

1. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu selalu bijak dalam mengambil keputusan. Selain itu kepala sekolah juga memberi motivasi kepada guru dalam meningkatkan profesionalisme dan peningkatan kualitas berupa kegiatan pelatihan. Disamping itu kepala sekolah juga selalu membangun kerja sama dengan orang tua wali dengan cara membangun komunikasi dengan mereka terkait kegiatan pembelajaran di sekolah dan terakhir ialah selalu memberikan reward ataupun hadiah kepada guru ataupun siswa yang berprestasi.
2. Kendalah yang dihadapi kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog Kab Bolaang Mongondow Timur yaitu kurangnya tenaga kependidikan (SDM), beberapa orangtua siswa yang kurang respon dalam membangun komunikasi dengan pihak sekolah, serta sarana dan prasarana belum memadai.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di SDN 1 Molobog Maka penulis memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain:

### **1. Bagi lembaga**

Hendaknya pihak lembaga lebih sering lagi atau lebih giat dalam melaksanakan atau melakukan pelatihan kepada guru-guru

### **2. Bagi tenaga pendidik**

Hendaknya para tenaga pendidik sudah merupakan suatu kewajiban untuk bekerja dengan baik demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik lagi. Guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan sudah seharusnya berperan penting dalam tujuan pendidikan untuk itu berusaha semaksimal mungkin agar lebih kreatif lagi dalam menerapkan pembelajaran yang ada dengan menggunakan sarana dan prasarana yang seadanya, dan jangan terlalu mengharapkan reward dalam melakukan tugas selaku pendidik, namun lakukanlah atau kerjakanlah tugas dan tanggung jawab dengan baik yang memang sudah di amanahkan.

### **3. Bagi peserta didik**

Untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru, bersungguh-sungguh dalam belajar dengan baik dan mulailah bermimpi ataupun bercita-cita setinggi langit karena sekolah dasar adalah sebuah awal dari masa depan para peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul hadis, *Manajemen mutu pendidikan*, (Bandung Alfabeta 2010)
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Abudin Nata, *perspektif Islam Tentang Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana media group.2009)
- Ali L. Kamus Besar Bahasa Indonesia, ( Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,1996)
- Djalaluddin As. Suyuti, Sunan Annasa'I, jus v, Bairut, dar Al fikr, 1930
- Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Keoala Sekolah*(Bnadung: Alfabeta CV, 2014)
- E Mulyasa, *Memahami Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisi*, ( Jakarta: Gresindo, 2004)
- E.Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah BUMI AKSARA 2013* JAKARTA Nani Rosdijati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*,2015. Diakses pada tanggal 4 november 2019 dari situs:<http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/ilmiah>
- Fremont E. Kast, *Organisasi Manajemen*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2002)
- George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen, diterjemahkan oleh J smith* (Cet VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem pendidikan Nasional di Indonesia*
- Hamdani, *Strategi*
- Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Malang:Bina Aksara,1982)
- Istarani.2012.58 *Model Pembelajaran Inovatif*.Medan.Media Persada
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,( Cet I; Jogjakarta: Diva Press,2012)

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi kepala sekolah Profesional*,(Cet.I; Jogjakarta Diva Pres, 2012)
- Kontekstual(Inovatif)*,(Bandung,Penerbit Yrama Widya 2015)
- Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*,( Cet CVII; Bandung: PT Remaja
- Maisah, *Manajemen Pendidikan*,(Cet I: Jakarta: PT Gaung Persada Press Group,2013)
- Moch. Idoch, Anwar, M.Pd, *Administrasi Pendidikan dan Manajemem pendidikan*,Bandung: Alfabeto CV, 2001
- Moh. Asrori, Mengutip Baron dalam bukunya: Psikologi Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima,2008)
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontex Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. V
- Mulyasa,*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*(Cet VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nana Sudjana, *proses Belajar mengajar*, (Jakarta:rajawali press, 1989)
- Noviaty Djafri, Manajemen Kepemimpinan Sekolah, (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA,2016).
- Persada,1999)
- Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Rosdakarya,2002)
- Rusman, Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru(Jakarta: PT Rajafrafindo persada,2012)
- Saifudin, *kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta:Perum Balai Pustaka,1988)
- Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Cet I; Jakarta: Ardadizya jaya, 2001)
- Stephen P. Mary dan Robbins Coutler, Manajemen, (Jakarta:Prenhalindo,1991)

- Sudarwan Danim Fisi baru Manajemen Seklah Jakarta:Bumi Aksara 2007
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Cet.II; Bandung : Pustaka Setia,2010)
- Sudarwan Danin, *Profesi kependidikan*, ( Vet V : Bandung ; Alfabeta, 2015)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016)
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016)
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta:Ciputat Press, 2003)
- Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin Dalam Abad Ke 21*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004)
- W.J.S. poerdarminta,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,
- Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Cet I; Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2012)
- Yahzo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: TT. Raja Grafindo Persada 2005
- Zainal Aqib, *Model-Model,Media,dan Strategi Pembelajaran*
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### **INSTRUMEN WAWANCARA**

#### **Kepala Sekolah SDN 1 Molobog**

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Bagaimana Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran?
3. Apakah kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Molobog sudah sesuai dengan standard kompetensi yang diharapkan?
4. Bagaimana pembinaan kedisiplinan yang kepala sekolah terapkan di sekolah ini?
5. Menurut ibu apakah yang harus di persiapkan terlebih dahulu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
6. Untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran suda pasti harus ada namanya sarana dan prasarana, menurut ibu kira-kira sapras yang ada disekolah ini suda optimal/suda lengkap atau belum?

### **INSTRUMEN WAWANCARA**

#### **Wakil Kepala sekolah SDN 1 Molobog**

1. Apa saja strategi mutu pembelajaran yang dilakukan oleh kepalah sekolah?
2. Seperti apa strategi kepalah sekolah yang diharapkan oleh para guru?
3. Seperti apa metode yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran?
4. Untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran adanya sarana dan prasarana menurut ibu apakah kepala sekolah ikut mengoptimalkan dan terjun langsung untuk mengontrol kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah ini ?

5. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran kira-kira strategi dan kebijakan apa yang kepala sekolah lakukan?

#### **INSTRUMEN WAWANCARA**

##### **Sekretaris Sekolah SDN 1 Molobog**

1. Menurut ibu apa saja kendala dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah ini?
2. Apakah guru-guru disekolah ini pernah diikuti dengan semacam workshop, seminar ataupun pelatihan yang mengenai dengan peningkatan kualitas pembelajaran?

#### **INSTRUMEN WAWANCARA**

##### **Guru Sekolah SDN 1 Molobog**

1. Kira-kira menurut ibu strategi bagaimana yang kepala sekolah lakukan demi kemajuan sekolah ini?
2. Dalam proses belajar mengajar seorang guru pasti sudah menerapkan penguasaan materi yang akan diajarkan disekolah. Kira-kira bagaimana penerapan penguasaan materi ajar yang dilakukan disekolah SD Negeri 1 Molobog?
3. Dalam proses belajar mengajar kira-kira ibu mempunyai strategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas ?

#### **INSTRUMEN WAWANCARA**

##### **Guru Agama Sekolah SDN 1 Molobog**

1. Kira-kira kurikulum apa yang dipakai sampai saat ini dalam proses belajar mengajar?
2. Apakah sekolah ini mempunyai hubungan baik dengan masyarakat yang ada disekitar sekolah?
3. Kira-kira bagaimana strategi kepala sekolah demi berkembangnya kinerja guru di SD Negeri 1 Molobog?

4. Kira-kira nilai agama seperti apa yang ibu terapkan kepada siswa?

## DOKUMENTASI



Papan nama SDN 1 Molobog



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Molobog



Wawancara dengan wakil kepala sekolah SDN 1 Molobog



Guru agama islam sekolah SDN 1 Molobog



Wawancara dengan sekretaris sekolah SDN 1



Lembaga SD Negeri 1 Molobog



Gambar Depan Kantor SD Negeri 1 Molobog



s

Pembinaan guru oleh kepala sekolah islam sekolah SDN 1 Molobog

## BIODATAN PENULIS

Nama : Sindi Hairun

Tempat dan tanggal lahir : Molobog, 29 Juni 1996

Alamat : Molobog, Kec Motongkad. Kab  
Boltim

Nomor Hp : 085757154342

e-mail : Sindih\_mpi3@iain-manado.ac.id

Nama Orang Tua

Bapak : Ahmadi Hairun

Ibu : Sumina Mamonto

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Molobog

SMP : SMP Negeri 1 Nuangan

SMK : SMK Negeri Motongkad

Riwayat Pengalaman Organisasi :- :-‘

